

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia yang berlokasi di Jalan Dr. Setiabudi no. 229 Bandung. FIP merupakan fakultas yang menggunakan jalur skripsi sebagai syarat penyelesaian studi bagi mahasiswanya. Berdasarkan data yang dihimpun oleh BAAK UPI, sekitar 47,5% mahasiswa FIP mengontrak skripsi satu kali, memang lebih sedikit dari rata-rata kontrak kredit skripsi dalam skala universitas yang berjumlah dua kali. Namun sisanya, mahasiswa FIP mengontrak skripsi sebanyak dua kali bahkan ada yang sampai delapan kali mengontrak skripsi. Hal tersebut mengindikasikan adanya penundaan penyelesaian skripsi pada mahasiswa FIP UPI. Selain itu, semua jurusan di FIP hanya membebaskan penyelesaian karya ilmiah berupa skripsi sebagai syarat sidang mahasiswanya, berbeda dengan beberapa jurusan di fakultas lain yang mewajibkan tes komprehensif dan tes kemampuan bahasa Inggris sebagai syarat menuju sidang skripsi mereka. Dengan adanya perbedaan beban tugas antara mahasiswa FIP dengan fakultas lain, maka penelitian ini hanya difokuskan pada mahasiswa FIP.

2. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2011: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 di FIP UPI yang sedang mengontrak mata kuliah skripsi. Adapun karakteristik populasi yang digunakan yaitu sebagai berikut:

- a. Masih berstatus sebagai mahasiswa S1 di FIP UPI yang sedang mengontrak mata kuliah skripsi pada saat penelitian dilakukan.

Novi Arianti, 2014

**HUBUNGAN ANTARA SELF EFFICACY DENGAN PROKRASINASI
PENYELESAIAN SKRIPSI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Sudah mengontrak mata kuliah skripsi lebih dari satu semester. Penentuan masa mengambil mata kuliah skripsi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa rata-rata mahasiswa FIP mengontrak skripsi sebanyak satu kali sehingga mahasiswa yang baru mengontrak skripsi satu semester belum dikategorikan sebagai prokrastinator.

Berdasarkan pada data dari delapan jurusan di FIP UPI, mahasiswa yang tercatat telah mengontrak skripsi lebih dari satu semester adalah sebanyak 412 orang yang terdiri dari empat angkatan yaitu angkatan 2006, 2007, 2008, dan 2009. Perincian mengenai data populasi dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Data Populasi

No.	Jurusan	Sampel				Total
		2006	2007	2008	2009	
1.	Administrasi Pendidikan	0	6	2	11	19
2.	Bimbingan Konseling	2	10	32	63	107
3.	Pendidikan Guru PAUD	0	1	6	20	27
4.	Pendidikan Guru SD	0	0	3	5	8
5.	Pendidikan Khusus	0	7	8	48	63
6.	Psikologi	3	7	27	42	79
7.	Teknologi Pendidikan	1	10	9	30	50
8.	Pendidikan Luar Sekolah	0	3	14	42	59
Total		6	44	101	261	412

3. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang menjadi sumber data terpilih dari hasil pekerjaan teknik penyampelan dan mampu mewakili data yang ada pada populasi (Sugiyono, 2011; Darmawan, 2013). Subjek yang memenuhi karakteristik pada populasi di atas, kemudian diambil sebagai sampel dengan menggunakan salah satu metode pengambilan sampel

Novi Arianti, 2014

**HUBUNGAN ANTARA SELF EFFICACY DENGAN PROKRASTINASI
PENYELESAIAN SKRIPSI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

probability yaitu *simple random sampling* dimana di dalamnya setiap individu dalam populasi memiliki kemungkinan yang sama untuk dipilih. Dengan pengambilan sampel acak, memungkinkan peneliti untuk melakukan generalisasi terhadap suatu populasi (Creswell, 2013: 220). Dari populasi yang berjumlah 412 diambil sampel sebanyak 287 dengan perincian pada tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.2
Data Sampel

No.	Jurusan	Sampel				Total
		2006	2007	2008	2009	
1.	Administrasi Pendidikan	0	3	2	8	13
2.	Bimbingan Konseling	1	8	25	43	77
3.	Pendidikan Guru PAUD	0	1	5	10	16
4.	Pendidikan Guru SD	0	0	3	0	3
5.	Pendidikan Khusus	0	5	8	21	34
6.	Psikologi	1	7	27	31	66
7.	Teknologi Pendidikan	0	6	8	21	35
8.	Pendidikan Luar Sekolah	0	2	8	33	43
Total		2	32	86	167	287

B. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel yang pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan datanya dengan instrumen penelitian dan kemudian dianalisis menggunakan statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011: 14). Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai hubungan antara *variabel self efficacy* dengan prokrastinasi penyelesaian skripsi yang dianalisis menggunakan prosedur statistik.

Novi Arianti, 2014

**HUBUNGAN ANTARA SELF EFFICACY DENGAN PROKRASTINASI
PENYELESAIAN SKRIPSI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun metode yang digunakan adalah deskriptif korelasional yakni penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki suatu keadaan dengan mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan perubahan, tambahan, atau manipulasi terhadap data yang sudah ada (Arikunto, 2010: 4). Metode korelasional ini dipakai untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* dengan prokrastinasi penyelesaian skripsi.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 61). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dua, yaitu *self efficacy* penyelesaian skripsi sebagai variabel bebas (V1) dan prokrastinasi penyelesaian skripsi sebagai variabel terikat (V2).

2. Definisi Operasional Variabel

a. *Self Efficacy* Penyelesaian Skripsi

Definisi operasional *self efficacy* penyelesaian skripsi adalah seberapa tinggi keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya dalam membuat dan menyelesaikan skripsi dengan mengacu pada dimensi *self efficacy* menurut Bandura (1997) yaitu *level/magnitude* (tingkat keyakinan mahasiswa atas kemampuannya dalam menghadapi kesulitan-kesulitan penyelesaian skripsi), *generality* (tingkat keyakinan mahasiswa akan kemampuannya dalam melaksanakan berbagai tuntutan dalam penyelesaian skripsi), dan yang terakhir adalah *strength* (tingkat kekuatan keyakinan mahasiswa dalam menghadapi tugas skripsi). Semakin tinggi skor total yang diperoleh individu dari item-item *self efficacy* penyelesaian skripsi, maka semakin tinggi tingkat *self efficacy* penyelesaian skripsi, sebaliknya semakin rendah skor total yang diperoleh

individu dari item-item skala *self efficacy* penyelesaian skripsi maka semakin rendah tingkat *self efficacy* penyelesaian skripsi.

b. Prokrastinasi Penyelesaian Skripsi

Prokrastinasi penyelesaian skripsi dioperasionalkan sebagai seberapa tinggi perilaku penundaan yang dilakukan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi yang berdasar pada teori prokrastinasi akademik dari Schouwenburg (Ferrari *et al.*, 1995) yakni penundaan untuk memulai ataupun menyelesaikan skripsi, kelambanan dalam mengerjakan skripsi, kesenjangan antara rencana dengan penyelesaian skripsi serta melakukan aktivitas lain selain pengerjaan skripsi. Semakin tinggi skor total yang diperoleh individu dari item-item skala prokrastinasi penyelesaian skripsi, maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi penyelesaian skripsi, sebaliknya semakin rendah skor total yang diperoleh individu dari item-item skala prokrastinasi penyelesaian skripsi maka semakin rendah tingkat prokrastinasi penyelesaian skripsi.

D. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2011: 148). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari skala *self efficacy* penyelesaian skripsi dan skala prokrastinasi penyelesaian skripsi.

1. Skala *Self Efficacy* Penyelesaian Skripsi

Skala ini bertujuan untuk mengukur tingkat *self efficacy* pada mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Skala yang digunakan merupakan skala yang dikembangkan dengan mengacu pada dimensi *self efficacy* yang dikemukakan oleh Bandura (1997) yaitu *level/magnitude* (tingkat), *generality* (keadaan umum) dan *strength* (kekuatan). Dari tiga dimensi tersebut, diturunkan menjadi enam indikator dan dibuat menjadi 32 item positif (*favorable*) yang mewakilinya. Item-item kemudian disajikan secara

acak. Supaya lebih jelas, berikut penyajian kisi-kisi skala *self efficacy* penyelesaian skripsi pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Skala *Self Efficacy* Penyelesaian Skripsi

No.	Dimensi	Indikator	Nomor Item (+)	Jumlah
1.	<i>Level/Magnitude</i>	Memiliki perencanaan dan pengaturan diri terhadap tindakan-tindakan yang perlu dilakukan untuk memenuhi tuntutan skripsi.	1, 7, 13, 19, 25	5
		Memiliki keyakinan untuk dapat mengatasi tugas dalam skripsi yang mempunyai derajat kesulitan tinggi.	2, 8, 14, 20, 29, 31	6
2.	<i>Generality</i>	Mempunyai keyakinan diri untuk dapat melaksanakan berbagai macam tugas atau aktivitas dalam skripsi.	3, 9, 15, 21, 27, 32	6
		Menyikapi situasi dan kondisi yang beragam saat penyelesaian skripsi dengan sikap yang positif.	5, 10, 16, 22, 28	5
3.	<i>Strength</i>	Menampilkan keyakinan diri dengan meningkatkan usaha yang dilakukan untuk memenuhi penyelesaian skripsi.	4, 11, 17, 23, 26	5
		Mempunyai tingkat ketahanan diri dalam usaha atau tindakan yang dilakukan dalam memenuhi tuntutan skripsi.	6, 12, 18, 24, 30	5
Jumlah				32

Penskalaan respon dibuat berdasarkan teori Bandura (2006) yaitu menggunakan nilai skala 0-100 dengan interval 10 mulai dari nilai 0 (tidak mampu melakukannya), melalui tingkat keyakinan menengah yakni 50 (cukup mampu melakukannya) hingga 100 (sangat mampu melakukannya). Hal ini dimaksudkan agar skala yang dibuat lebih sensitif dan reliabel. Pajares (Bandura, 2006) mengutarakan bahwa skala *self efficacy* dengan format skala respon 0-100 merupakan prediktor kuat dalam mengukur performansi individu dibandingkan skala respon dengan 5 interval. Berikut format skala respon *self efficacy* yang digunakan.

Novi Arianti, 2014

**HUBUNGAN ANTARA SELF EFFICACY DENGAN PROKRASINASI
PENYELESAIAN SKRIPSI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

0	10	20	30	40	50	60	70	80	90	100	
Tidak mampu melakukannya				Cukup mampu melakukannya				Sangat mampu melakukannya			

Dari setiap pernyataan, partisipan harus memilih salah satu angka yang mencerminkan tingkat keyakinan dirinya pada saat itu yang berkaitan dengan proses penyelesaian skripsi. Setiap pilihan dari pernyataan tersebut memiliki nilai tertentu. Untuk lebih jelasnya pola penyekoran dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.4
Pola Penyekoran Skala *Self Efficacy*

Jawaban	0	10	20	30	40	50	60	70	80	90	100
Skor	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

Skor total diperoleh dengan menjumlahkan seluruh jawaban partisipan. Semakin tinggi nilai yang diperoleh partisipan, maka semakin tinggi pula tingkat *self efficacy* penyelesaian skripsi pada mahasiswa FIP UPI.

2. Skala Prokrastinasi Penyelesaian Skripsi

Skala ini disusun untuk mengukur tingkat prokrastinasi penyelesaian skripsi pada mahasiswa. Skala prokrastinasi penyelesaian skripsi merupakan skala yang dikembangkan berdasarkan dimensi prokrastinasi akademik dari Schouwenberg (Ferrari *et al.*, 1995) yaitu penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan skripsi, kelambanan dalam mengerjakan skripsi, kesenjangan antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas lain selain pengerjaan skripsi. Skala prokrastinasi penyelesaian skripsi dibuat sebanyak 33 item dengan pernyataan positif (*favorable*) yang diturunkan dari delapan indikator, dan kemudian disusun secara acak. Berikut dalam tabel 3.5 adalah kisi-kisi skala prokrastinasi penyelesaian skripsi.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Skala Prokrastinasi Penyelesaian Skripsi

No.	Dimensi	Indikator	Nomor Item (+)	Jumlah
1.	Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan skripsi	Melakukan penundaan dalam memulai pengerjaan skripsi.	1, 9, 17, 25, 32, 33	6
		Melakukan penundaan dalam menyelesaikan skripsi.	2, 10, 18, 26, 30	5
2.	Kelambanan dalam mengerjakan skripsi	Memerlukan waktu yang lama untuk mengerjakan skripsi.	3, 19, 24, 27	4
		Tidak memperhitungkan waktu yang dimiliki dalam mengerjakan skripsi.	4, 13, 20, 28	4
3.	Kesenjangan antara rencana dan kinerja aktual.	Ketidaksesuaian antara rencana dengan tindakan untuk mengerjakan skripsi.	5, 11, 21	3
		Keterlambatan dalam memenuhi batas waktu yang ditentukan dalam menyelesaikan skripsi	6, 14, 22	3
4.	Melakukan aktivitas lain selain pengerjaan skripsi.	Melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan skripsi.	7, 15, 23, 29	4
		Mengerjakan skripsi sambil melakukan aktivitas lain.	8, 12, 16, 31	4
Jumlah				33

Format respon yang digunakan dalam skala ini adalah skala likert atau bentuk format respon dengan tipe lima pilihan yang merupakan jawaban terhadap item yang berbentuk pernyataan (Azwar, 2012). Pada skala prokrastinasi penyelesaian skripsi ini, kategorisasi respon yang dipakai yaitu SS (Sangat Sering), S (Sering), KK (Kadang-kadang), J (Jarang), TP (Tidak Pernah). Partisipan harus memilih salah satu dari lima alternatif jawaban yang disediakan sesuai dengan keadaan dirinya pada saat itu. Untuk penyekoran pada skala likert, diberikan skor 0 sampai dengan 4. Menurut

Novi Arianti, 2014

**HUBUNGAN ANTARA SELF EFFICACY DENGAN PROKRASTINASI
PENYELESAIAN SKRIPSI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Azwar (2012), pada item yang responnya terdiri dari lima pilihan hendaknya diberi skor 0 sampai dengan 4, bukan 1 sampai dengan 5. Hal ini, meskipun tidak salah, namun akan menghasilkan rentang skor skala yang kurang lazim dari sudut pandang pengukuran. Oleh karenanya, pada skala ini, dimana seluruh item pernyataannya positif (*favorable*), maka penyekorannya dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.6
Penyekoran Skala Prokrastinasi Penyelesaian Skripsi

Kategori Respon	Skor Item Positif
Sangat Sering (SS)	4
Sering (S)	3
KK (Kadang-kadang)	2
Jarang (J)	1
Tidak Pernah (TP)	0

Skor total diperoleh dengan menjumlahkan seluruh jawaban partisipan. Semakin tinggi skor yang diperoleh partisipan, maka semakin tinggi prokrastinasi penyelesaian skripsi yang dilakukan oleh mahasiswa FIP UPI.

3. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Di dalam penelitian, data dapat mempunyai kedudukan yang paling tinggi karena data merupakan penggambaran dari variabel yang diteliti dan alat pembuktian hipotesis. Benar tidaknya data bergantung pada baik tidaknya instrumen pengumpul data (Arikunto, 2010: 211). Oleh karenanya, instrumen perlu diuji coba mengenai validitas dan reliabilitasnya untuk mengetahui kelayakan instrumen yang akan digunakan di lapangan.

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Semakin tinggi tingkat validitas suatu instrumen, maka semakin sah/valid instrumen instrumen tersebut, yang berarti mampu

mengukur apa yang diinginkan atau mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2010).

Guna mengetahui sejauh mana tingkat validitas instrumen yang akan digunakan dalam penelitian, maka dilakukan proses uji validitas item melalui uji coba instrumen kepada partisipan yang diambil dari sampel penelitian sebanyak 35 orang. Pengujian validitas sendiri dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara masing-masing skor item dengan skor total item. Untuk mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total item tersebut, dapat dicari dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* dan perhitungannya dengan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 20.0

Adapun rumus korelasi *Pearson Product Moment* yaitu sebagai berikut (Azwar, 2012: 93).

$$r_{iY} = \frac{\sum iY - (\sum i)(\sum Y)/n}{\sqrt{[\sum i^2 - \sum i^2/n][\sum Y^2 - \sum Y^2/n]}}$$

Keterangan:

i = Skor item

Y = Skor skala

N = Banyaknya subjek

Koefisien korelasi yang diperoleh dari rumus korelasi *Pearson Product Moment* atau biasa disebut r hitung harus dibandingkan dengan koefisien korelasi kritik atau biasa disebut r tabel, dengan ketentuan apabila r hitung \geq r tabel, maka item tersebut dinyatakan valid (Kasmadi dan Sunariah, 2013). Penentuan r kritik atau r tabel adalah dengan melihat tabel harga kritik/nilai-nilai dari r *Product Moment*. Tabel tersebut menunjukkan nilai-nilai r *Product Moment* pada taraf signifikansi 5% atau disebut juga taraf penerimaan 95% dan taraf signifikansi 1%

atau taraf penerimaan 99% yang dilihat berdasarkan jumlah partisipan penelitian. Dalam penelitian ini, uji coba untuk melihat validitas instrumen dilakukan terhadap 35 partisipan, sehingga nilai r kritik *Product Moment* yang digunakan dapat dilihat pada tabel 3.7 yang dikutip dari Arikunto (2010: 402) dan Sugiyono (2011: 455) sebagai berikut.

Tabel 3.7
Harga Kritik *Product Moment*

N	Taraf Signifikansi	
	5%	1%
35	0,334	0,430

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS versi 20.0 menunjukkan bahwa pada skala *self efficacy* penyelesaian skripsi terdapat 1 item dimana r hitung $\leq r$ tabel sehingga item tersebut dinyatakan tidak valid. Sedangkan pada skala prokrastinasi penyelesaian skripsi terdapat 4 item yang tidak valid dimana r hitung $\leq r$ tabel. Secara lebih jelas, hasil uji validitas item pada kedua skala dapat dilihat pada tabel 3.8 dan tabel 3.9 di bawah ini.

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Skala *Self Efficacy* Penyelesaian Skripsi

Dimensi	Indikator	Nomor Item	
		Valid	Tidak Valid
<i>Level/Magnitude</i>	Memiliki perencanaan dan pengaturan diri terhadap tindakan-tindakan yang perlu dilakukan untuk memenuhi tuntutan skripsi.	1, 7, 13, 19, 25	-
	Memiliki keyakinan untuk dapat mengatasi tugas dalam skripsi yang	2, 14, 20, 29, 31	8

Novi Arianti, 2014

**HUBUNGAN ANTARA SELF EFFICACY DENGAN PROKRASTINASI
PENYELESAIAN SKRIPSI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	mempunyai derajat kesulitan tinggi.		
<i>Generality</i>	Mempunyai keyakinan diri untuk dapat melaksanakan berbagai macam tugas atau aktivitas dalam skripsi.	3, 9, 15, 21, 27, 32	-
	Menyikapi situasi dan kondisi yang beragam saat penyelesaian skripsi dengan sikap yang positif.	5, 10, 16, 22, 28	-
<i>Strength</i>	Menampilkan keyakinan diri dengan meningkatkan usaha yang dilakukan untuk memenuhi penyelesaian skripsi.	4, 11, 17, 23, 26	-
	Mempunyai tingkat ketahanan diri dalam usaha atau tindakan yang dilakukan dalam memenuhi tuntutan skripsi.	6, 12, 18, 24, 30	-
Jumlah		31	1

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Item Skala Prokrastinasi Penyelesaian Skripsi

Dimensi	Indikator	Nomor Item	
		Valid	Tidak Valid
Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan skripsi	Melakukan penundaan dalam memulai pengerjaan skripsi.	1, 9, 17, 25, 32, 33	-
	Melakukan penundaan dalam menyelesaikan skripsi.	2, 10, 18, 26, 30	-
Kelambanan dalam mengerjakan skripsi	Memerlukan waktu yang lama untuk mengerjakan skripsi.	3, 19, 24, 27	-
	Tidak memperhitungkan waktu yang dimiliki dalam mengerjakan skripsi.	4, 13, 20, 28	-
Kesenjangan antara rencana dan kinerja aktual.	Ketidaksesuaian antara rencana dengan tindakan untuk mengerjakan skripsi.	5, 11, 21	-
	Keterlambatan dalam memenuhi batas waktu yang ditentukan dalam menyelesaikan skripsi.	6, 14, 22	-
Melakukan aktivitas lain selain pengerjaan skripsi.	Melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan skripsi.	7, 23	15, 29
	Mengerjakan skripsi sambil melakukan aktivitas lain.	8, 16	12, 31
Jumlah		29	4

b. Uji Reliabilitas

Novi Arianti, 2014

**HUBUNGAN ANTARA SELF EFFICACY DENGAN PROKRASTINASI
PENYELESAIAN SKRIPSI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendesius mengarahkan partisipan untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya, apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama (Arikunto, 2010: 221). Dengan kata lain, reliabilitas merujuk kepada taraf keterpercayaan atau taraf konsistensi hasil ukur (Azwar, 2012).

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui reliabilitas instrumen digunakan koefisien *Alpha Cronbach* yang dihitung dengan bantuan SPSS (*Statistical Package for Soscial Science*) versi 20.00. Menurut Azwar (2012: 112), tinggi rendahnya reliabilitas suatu instrumen dapat dilihat dari koefisien reliabilitasnya yang berada dalam rentang angka 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas suatu instrumen mendekati angka 1,00 maka semakin tinggi pula reliabilitasnya. Sebaliknya, semakin rendah koefisien reliabilitas suatu instrumen mendekati angka 0, maka semakin rendah pula reliabilitasnya (Azwar, 2012: 112). Guilford (Nurchayanto, 2013) menunjukkan kriteria koefisien reliabilitas dan interpretasi secara kualitatif yang dapat dilihat pada tabel 3.10.

Tabel 3.10
Interpretasi Koefisien Reliabilitas

Interval Koefisien	Interpretasi
1,00	Sempurna
0,91 – 0,99	Sangat Tinggi
0,71 – 0,90	Tinggi
0,41 – 0,70	Sedang
0,21 – 0,40	Rendah
< 0,20	Sangat Rendah

Uji reliabilitas skala *self efficacy* penyelesaian dan skala prokrastinasi penyelesaian skripsi dilakukan terhadap 35 partisipan uji coba. Perhitungan reliabilitas sendiri dilakukan sebanyak dua kali. Pertama dilakukan sebelum item-item yang tidak valid dibuang. Hasil uji reliabilitas skala *self efficacy* penyelesaian skripsi ditunjukkan pada tabel 3.11 di bawah ini.

Tabel 3.11
Reliabilitas Skala *Self Efficacy* Penyelesaian Skripsi Sebelum Uji Validitas Item

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,951	32

Tabel 3.11 menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas skala *self efficacy* penyelesaian skripsi adalah 0,951 atau reliabilitasnya sangat tinggi. Kemudian, uji reliabilitas yang kedua dilakukan setelah item-item tidak valid dibuang. Nilai koefisien reliabilitasnya dapat dilihat pada tabel 3.12.

Tabel 3.12
Reliabilitas Skala *Self Efficacy* Penyelesaian Skripsi Setelah Uji Validitas Item

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,953	31

Dari tabel 3.12 memperlihatkan bahwa koefisien reliabilitas skala *self efficacy* penyelesaian skripsi adalah 0,953 artinya skala tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Tabel di atas juga menunjukkan bahwa setelah item-item yang tidak valid dibuang terlihat adanya peningkatan koefisien reliabilitas pada skala *self efficacy* penyelesaian skripsi.

Sama halnya dengan uji reliabilitas skala *self efficacy*, skala prokrastinasi penyelesaian skripsi pun dilakukan sebanyak dua kali. Hasil perhitungan uji reliabilitas skala prokrastinasi penyelesaian skripsi sebelum item-item yang tidak valid dibuang dapat dilihat pada tabel 3.13 di bawah ini.

Tabel 3.13
Reliabilitas Skala Prokrastinasi Penyelesaian Skripsi Sebelum Uji Validitas Item

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,924	33

Tabel 3.13 di atas, menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas skala prokrastinasi penyelesaian skripsi sebesar 0,924 artinya berada pada tingkat reliabilitas yang tinggi. Pada uji reliabilitas kedua, yakni setelah item-item yang tidak valid dibuang ditunjukkan oleh tabel 3.14.

Tabel 3.14
Reliabilitas Skala Prokrastinasi Penyelesaian Skripsi Setelah Uji Validitas Item

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,936	29

Dari tabel 3.14 dapat diketahui bahwa koefisien reliabilitas skala prokrastinasi penyelesaian skripsi sebesar 0,936 artinya skala tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Tabel di atas juga menunjukkan bahwa setelah item-item yang tidak valid dibuang terlihat adanya peningkatan koefisien reliabilitas pada skala prokrastinasi penyelesaian skripsi.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa kedua skala tersebut sama-sama memiliki tingkat reliabilitas yang sangat

tinggi sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini sebagai instrumen pengumpul data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisisioner. Kuisisioner merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek, baik secara individual maupun kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu (Tanireja dan Mustafidah, 2012). Kuisisioner dipilih sebagai alat pengumpul data karena didasarkan pada jumlah partisipan yang relatif banyak dan waktu yang digunakan untuk memperoleh data menjadi lebih efektif. Kuisisioner dibagi atas daftar isian identitas subjek dan skala. Daftar isian identitas subjek terdiri dari nama, angkatan, jurusan/prodi, semester dan berapa kali partisipan mengontrak skripsi. Skala yang digunakan ada dua yaitu skala *self efficacy* penyelesaian skripsi dan skala prokrastinasi penyelesaian skripsi yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Dalam proses pengumpulan data ini, selain bertemu langsung dengan partisipan, kuisisioner juga disebar melalui *email* dan jejaring sosial *facebook*. Hal tersebut dilakukan mengingat partisipan yang merupakan mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi, sudah jarang terlihat di kampus. Data mengenai sebaran kuisisioner dapat dilihat pada tabel 3.15 di bawah ini.

Tabel 3.15
Sebaran Kuisisioner

No.	Jurusan	Keterangan		
		Ada	Nihil	Gagal
1.	Administrasi Pendidikan	3	6	0
2.	Bimbingan Konseling	39	29	0
3.	Pendidikan Guru PAUD	8	8	0
4.	Pendidikan Guru SD	1	2	0

Novi Arianti, 2014

**HUBUNGAN ANTARA SELF EFFICACY DENGAN PROKRASTINASI
PENYELESAIAN SKRIPSI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.	Pendidikan Khusus	17	15	0
6.	Psikologi	33	22	2
7.	Teknologi Pendidikan	19	10	0
8.	Pendidikan Luar Sekolah	15	23	0
Jumlah		135	115	2
		252		

Berdasarkan tabel 3.15 di atas dapat diketahui bahwa kuesioner disebar kepada 252 partisipan, namun kuesioner yang berhasil dikumpulkan hanya berjumlah 137 dengan 2 kuesioner gagal karena respon jawabannya tidak lengkap sehingga jumlah kuesioner yang akan diolah sebanyak 135.

Partisipan yang berjumlah 135 mewakili empat angkatan yaitu 2006 sampai 2009 dengan jumlah partisipan angkatan 2006 sebanyak 2 orang, angkatan 2007 sebanyak 20 orang, angkatan 2008 sebanyak 51 orang dan angkatan 2009 sebanyak 62 orang. Secara lebih jelas, data partisipan untuk hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 3.16 sebagai berikut.

Tabel 3.16
Sebaran Kuesioner untuk Data Hasil Penelitian

No.	Jurusan	Angkatan			
		2006	2007	2008	2009
1.	Administrasi Pendidikan	0	0	2	1
2.	Bimbingan Konseling	1	6	10	22
3.	Pendidikan Guru PAUD	0	1	1	6
4.	Pendidikan Guru SD	0	0	1	0
5.	Pendidikan Khusus	0	3	5	9
6.	Psikologi	1	5	21	6
7.	Teknologi Pendidikan	0	5	6	7
8.	Pendidikan Luar Sekolah	0	0	5	11
Jumlah		2	20	51	62
		135			

F. Teknik Analisis Data

Novi Arianti, 2014

**HUBUNGAN ANTARA SELF EFFICACY DENGAN PROKRASTINASI
PENYELESAIAN SKRIPSI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Secara garis besar, tahapan-tahapan yang dilakukan untuk menganalisis data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kategorisasi Skala

Kategorisasi skala ini dimaksudkan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur (Azwar, 2012) dimana nantinya kategorisasi skala ini ditujukan untuk mendapatkan gambaran umum dari *self efficacy* penyelesaian skripsi berikut ketiga dimensi dari *self efficacy*. Selain itu, tentu saja ditujukan untuk mengetahui gambaran umum dari prokrastinasi penyelesaian skripsi serta keempat dimensi yang menyertainya. Dalam penelitian ini, kedua variabel berikut dimensi-dimensi tersebut akan dikelompokkan ke dalam lima kategori dengan menggunakan rumus yang dikutip dari Azwar (2012: 148) yang dapat dilihat pada tabel 3.17.

Tabel 3.17
Kategorisasi Skala

Rumus Kategorisasi	Kategori
$X \leq (\mu - 1,5 \sigma)$	Sangat Rendah
$(\mu - 1,5 \sigma) < X \leq (\mu - 0,5 \sigma)$	Rendah
$(\mu - 0,5 \sigma) < X \leq (\mu + 0,5 \sigma)$	Sedang
$(\mu + 0,5 \sigma) < X \leq (\mu + 1,5 \sigma)$	Tinggi
$X > (\mu + 1,5 \sigma)$	Sangat Tinggi

Keterangan:

X = skor subjek

μ = *mean* atau rata-rata

σ = standar deviasi

Guna mengetahui nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*) dan nilai standar deviasi yang diperlukan untuk pengkategorisasian skala, maka dilakukan perhitungan statistik dengan bantuan *software* SPSS versi 20.0. Hasil perhitungan statistik terhadap variabel *self efficacy* penyelesaian skripsi dapat dilihat pada tabel 3.18.

Tabel 3.18
Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif *Self Efficacy* Penyelesaian Skripsi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Self efficacy	135	61	281	191,81	39,937
Valid N (listwise)	135				

Dari nilai rata-rata dan standar deviasi di atas, maka dibuat kategorisasi *self efficacy* penyelesaian skripsi yang terbagi ke dalam lima kategori. Kategorisasi ini dibuat dengan cara mengklasifikasikan skor total yang diperoleh masing-masing partisipan pada skala *self efficacy* penyelesaian skripsi. Hasil kategorisasi tersebut terdapat pada tabel 3.19, yang akan digunakan untuk mengetahui gambaran *self efficacy* penyelesaian skripsi.

Tabel 3.19
Kategorisasi Variabel *Self Efficacy* Penyelesaian Skripsi

Rentang	Kategori
$X \leq 131,90$	Sangat Rendah
$131,90 < X \leq 171,84$	Rendah
$171,84 < X \leq 211,78$	Sedang
$211,78 < X \leq 251,72$	Tinggi
$X > 251,72$	Sangat Tinggi

Selain kategorisasi variabel *self efficacy* penyelesaian skripsi, setiap dimensi *self efficacy* penyelesaian skripsi yang terdiri dari *level*, *generality*, dan *strength* juga dibuat kategorisasi skalanya yang terdapat pada tabel 3.21, namun sebelumnya akan disajikan mengenai hasil perhitungan statistik tentang nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dari setiap dimensi *self efficacy* penyelesaian skripsi yang ada tabel 3.20 berikut.

Tabel 3.20
Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Dimensi *Self Efficacy* Penyelesaian Skripsi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Level	135	19	91	59,27	12,791
Generality	135	25	163	71,47	16,405
Strength	135	15	97	61,07	14,105
Valid N (listwise)	135				

Hasil perhitungan statistik di atas menjadi rujukan dalam pembuatan kategorisasi skala bagi ketiga dimensi *self efficacy*. Kategorisasi untuk masing-masing dimensi dapat dilihat pada tabel 3.21 sebagai berikut.

Tabel 3.21
Kategorisasi Dimensi *Self Efficacy* Penyelesaian Skripsi

Kategori	Dimensi		
	<i>Level/Magnitude</i>	<i>Generality</i>	<i>Strength</i>
	Rentang	Rentang	Rentang
Sangat Rendah	$X \leq 40,08$	$X \leq 46,87$	$X \leq 39,91$
Rendah	$40,08 < X \leq 52,87$	$46,87 < X \leq 63,27$	$39,91 < X \leq 54,02$
Sedang	$52,87 < X \leq 65,67$	$63,27 < X \leq 79,67$	$54,02 < X \leq 68,12$
Tinggi	$65,57 < X \leq 78,46$	$79,67 < X \leq 96,07$	$68,12 < X \leq 82,23$
Sangat Tinggi	$X > 78,46$	$X > 96,07$	$X > 82,23$

Untuk mengetahui gambaran tingkat prokrastinasi penyelesaian skripsi maka dibuat kategorisasi skala yang berangkat dari hasil perhitungan statistik variabel prokrastinasi penyelesaian skripsi yang terdapat pada tabel 3.22 berikut.

Tabel 3.22
Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Variabel Prokrastinasi Penyelesaian Skripsi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prokrastinasi	135	14	116	63,76	17,700
Valid N (listwise)	135				

Dari hasil perhitungan statistik di atas, maka dibuat kategorisasi skala bagi variabel prokrastinasi penyelesaian skripsi yang dapat dilihat pada tabel 3.23 di bawah ini.

Tabel 3.23
Kategorisasi Variabel Prokrastinasi Penyelesaian Skripsi

Rentang	Kategori
$X \leq 37,21$	Sangat Rendah
$37,21 < X \leq 54,91$	Rendah
$54,91 < X \leq 72,61$	Sedang
$72,61 < X \leq 90,31$	Tinggi
$X > 90,31$	Sangat Tinggi

ama halnya dengan ketiga dimensi *self efficacy*, keempat dimensi prokrastinasi penyelesaian skripsi pun dibuat kategorisasi skalanya yang berdasar pada hasil perhitungan statistik yang terdapat pada tabel 3.24 berikut.

Tabel 3.24
Hasil Perhitungan Statistika Deskriptif Dimensi Prokrastinasi Penyelesaian Skripsi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penundaan memulai/menyelesaikan skripsi	135	4	44	24,49	7,474
Kelambanan dalam mengerjakan skripsi	135	3	32	17,73	4,860
Kesenjangan rencana dan kinerja aktual	135	2	24	13,02	4,804
Melakukan aktivitas lain selain pengerjaan skripsi	135	1	16	8,51	3,223
Valid N (listwise)	135				

Kategorisasi skala yang dihitung dari hasil perhitungan statistik di atas dapat dilihat pada tabel 3.25 di bawah ini.

Tabel 3.25
Kategori Dimensi Prokrastinasi Penyelesaian Skripsi

Kategori	Dimensi			
	Penundaan Memulai/Menyelesaikan Skripsi	Kelambanan Mengerjakan Skripsi	Kesenjangan Rencana dan Kinerja Aktual	Melakukan Aktivitas selain Mengerjakan Skripsi
	Rentang	Rentang	Rentang	Rentang
Sangat Rendah	$X \leq 13,28$	$X \leq 10,44$	$X \leq 5,81$	$X \leq 3,68$
Rendah	$13,28 < X \leq 20,75$	$10,44 < X \leq 15,30$	$5,81 < X \leq 10,62$	$3,68 < X \leq 6,89$
Sedang	$20,75 < X \leq 28,23$	$15,30 < X \leq 20,16$	$10,62 < X \leq 15,42$	$6,89 < X \leq 10,12$
Tinggi	$28,23 < X \leq 35,70$	$20,16 < X \leq 25,02$	$15,42 < X \leq 20,23$	$10,12 < X \leq 13,34$
Sangat Tinggi	$X > 35,70$	$X > 25,02$	$X > 20,23$	$X > 13,34$

2. Uji Asumsi

Sebelum menguji hipotesis, asumsi-asumsi yang melandasi penggunaan teknik statistik tersebut harus diuji terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan karena teknik analisis dapat diterapkan apabila asumsi yang melandasi penggunaannya terpenuhi.

Dalam penelitian ini, uji asumsi yang diterapkan adalah uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sebaran data penelitian dari kedua variabel berasal dari data yang berdistribusi normal atau tidak. Hal ini menentukan teknik statistik yang digunakan pada pengolahan data selanjutnya. Apabila hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal, maka teknik statistik yang digunakan adalah statistik parametrik. Sedangkan jika hasilnya menunjukkan data tidak berdistribusi normal, maka teknik yang digunakan adalah statistik non parametrik (Sugiyono, 2011).

Pada penelitian ini, untuk menguji normalitas data menggunakan metode *Kolmogrov-Smirnov* dan perhitungannya menggunakan bantuan *software* SPSS versi 20.0. Adapun kriteria pengujian normalitas yang digunakan yaitu apabila nilai probabilitas > 0.05 maka data berdistribusi normal, dan jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal (Kasmadi dan Sunariah, 2013).

Berdasarkan hasil uji normalitas *One Sample Kolmogrov-Smirnov* diperoleh hasil seperti pada tabel 3.26 berikut.

Tabel 3.26
Hasil Uji Normalitas

		Self efficacy	Prokrastinasi
N		135	135
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	191,81	63,76
	Std. Deviation	39,937	17,700
	Absolute	,097	,058
Most Extreme Differences	Positive	,044	,058
	Negative	-,097	-,047
Kolmogorov-Smirnov Z		1,123	,675
Asymp. Sig. (2-tailed)		,160	,752

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 3.26 di atas, menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* pada variabel *self efficacy* sebesar 0,160 dan pada variabel prokrastinasi sebesar 0,752. Nilai Sig pada kedua variabel tersebut menunjukkan nilai probabilitas (Kasmadi dan Sunariah, 2013). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki distribusi normal karena nilai probabilitasnya $> 0,05$ sehingga teknik statistik yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi (Kasmadi dan Sunariah, 2013). Suatu hubungan antara variabel dikatakan linear apabila perubahan yang terjadi dalam suatu variabel diikuti oleh perubahan yang sama atau sebanding dalam variabel lain (Silalahi, 2009: 152).

Dalam penelitian ini, perhitungan uji linearitas dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 20.0. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila memiliki nilai *Sig Linearity* $< 0,05$. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel 3.27 berikut.

Tabel 3.27

Novi Arianti, 2014

**HUBUNGAN ANTARA SELF EFFICACY DENGAN PROKRASTINASI
PENYELESAIAN SKRIPSI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prokrastinasi * self_efficacy	Between Groups	(Combined)	30763,017	88	349,580	1,433	,090
		Linearity	11953,529	1	11953,529	49,016	,000
		Deviation from Linearity	18809,488	87	216,201	,887	,690
Within Groups			11217,917	46	243,868		
Total			41980,933	134			

Tabel 3.27 menunjukkan bahwa nilai *Sig Linearity* yaitu sebesar 0,00. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara *self efficacy* dan prokrastinasi penyelesaian skripsi bersifat linear.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan inti permasalahan yang ada dalam penelitian. Langkah-langkah yang digunakan untuk menjawab hipotesis yang diajukan adalah dengan menggunakan analisis statistik yaitu uji korelasi dan uji regresi linier sederhana.

a. Uji Korelasi

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel X dan variabel Y atau dalam penelitian ini untuk melihat seberapa kuat hubungan antarvariabel *self efficacy* dan prokrastinasi penyelesaian skripsi. Adapun teknik analisis korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Penggunaan teknik korelasi ini didasarkan pada hipotesis dalam penelitian ini merupakan hipotesis asosiatif (hubungan) dan data yang akan dikorelasikan berbentuk interval. Selain itu, data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal dan variabel yang dihubungkan mempunyai data linear (Sugiyono, 2011; Undip,

2008). Untuk menguji korelasi antara variabel X dan Y dapat menggunakan persamaan korelasi sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \sum X (\sum Y)}{\sqrt{\{(n\sum X^2) - \sum X\}^2 \{(n\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi Product Moment

n = Jumlah subjek penelitian

X = Skor rata-rata variabel 1 (*self efficacy* penyelesaian skripsi)

Y = Skor rata-rata variabel 2 (prokrastinasi penyelesaian skripsi)

Guna memudahkan perhitungan, uji korelasi dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 20.0. Setelah koefisien korelasi diperoleh, kemudian koefisien tersebut diinterpretasikan untuk melihat kekuatan hubungan antara kedua variabel. Koefisien korelasi yang bergerak ke arah -1 atau +1 merupakan korelasi sempurna, sedangkan nilai negatif (-) atau positif (+) pada koefisien korelasi menyatakan arah hubungan yang ada pada variabel (Hasan, 2009). Dalam penelitian ini, pedoman interpretasi koefisien korelasi yang dikutip dari Sugiyono (2011: 257) akan digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan pada kedua variabel. Berikut pedoman koefisien korelasi yang ada pada tabel 3.28 berikut.

Tabel 3.28
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Hubungan sangat rendah
0,20 – 0,399	Hubungan rendah
0,40 – 0,599	Hubungan sedang
0,60 – 0,799	Hubungan kuat
0,80 – 1,000	Hubungan sangat kuat

b. Uji Signifikansi

Uji signifikansi digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel *self efficacy* penyelesaian skripsi dengan variabel prokrastinasi penyelesaian skripsi. Dalam penelitian ini, uji signifikansi menggunakan uji t dengan ketentuan apabila $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Azwar, 2005; Kasmadi, 2013, Sugiyono, 2011).